

PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP COVID-19 DENGAN KEPATUHAN PROTOKOL PENCEGAHAN COVID-19 PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN SAWAH LEBAR BARU KOTA BENGKULU

Berlan Kando Sianipar¹, Des Metasari², Mariza Arfianti³

¹⁻²⁻³Universitas Dehasen

Email: berliankando@unived.ac.id

Abstract

Compliance is a form of human behavior that obeys the rules, orders that have been set, procedures or disciplines that must be carried out. Compliance with health protocols is one of the most important things and plays a role in preventing the spread of Covid-19. The purpose of this study was to determine the public's perception of Covid 19 and the level of compliance and the level of compliance in carrying out health protocols. This research uses descriptive analytic method. Participants in this study were people in the Sawah Lebar Baru Village, Bengkulu City, amounting to 55 people. Data were collected using a questionnaire. The results of the study showed that there was an influence of public perception about the Covid 19 disease with community compliance in complying with health protocols, where the p value $(0.760) > (0.023)$. To the public, so that they can seek information and increase their knowledge about the Covid-19 disease in order to increase their compliance with carrying out health protocols. For health workers to actively participate in providing counseling or conveying knowledge about Covid-19 and preventing its transmission to the public.

Keywords: perception, compliance, Covid-19

Abstrak

Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat pada aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur atau disiplin yang harus dijalankan. Kepatuhan menjalankan protokol kesehatan merupakan salah satu hal yang penting dan berperan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Covid 19 dan tingkat kepatuhannya dan tingkat kepatuhannya dalam menjalankan protokol kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik*. Partisipan dalam penelitian ini masyarakat di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu yang berjumlah 55 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner. Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh persepsi masyarakat tentang penyakit Covid 19 dengan kepatuhan masyarakat dalam menaati protokol kesehatan, dimana nilai $p (0,760) > \alpha (0,023)$. Kepada masyarakat, agar dapat mencari informasi serta menambah wawasannya tentang penyakit Covid-19 agar dapat meningkatkan kepatuhannya terhadap menjalankan protokol kesehatan. Kepada tenaga kesehatan agar dapat berpartisipasi aktif memberikan penyuluhan atau menyampaikan pengetahuan tentang Covid-19 dan pencegahan penularannya kepada masyarakat.

Kata kunci: persepsi, kepatuhan, Covid-19

PENDAHULUAN

Terjadinya pandemi saat ini disebabkan oleh Corona Virus yang dapat menyebabkan penyakit flu ringan hingga berat yang belum pernah dilaporkan menginfeksi manusia sebelumnya. Kemunculan penyakit yang disebabkan oleh Corona Virus di Kota Wuhan awalnya dicurigai sebagai Pneumonia dengan gejala batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Berbeda dengan influenza, gejala infeksi akibat Corona Virus berkembang cepat dan dapat menimbulkan kegagalan organ dan kematian (Mona, 2020).

Upaya untuk memutus penyebaran dan penularan Covid-19 cukup menjadi tantangan di Indonesia karena berbagai faktor, diantaranya yaitu rendahnya kesadaran dan kedisiplinan masyarakat, serta adanya budaya lokal seperti mudik pada hari-hari raya yang akan menyebabkan mobilitas masyarakat (Wijanarko, 2020). Pemerintah telah menetapkan peraturan penerapan New Normal (Normal Baru) yang diharapkan masyarakat dapat beradaptasi sehingga resiko dan dampak dari Pandemi Covid-19 dapat diminimalisir dan penularan dapat berkurang.

Di Indonesia kasus pertama COVID-19 dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus. Data 31 Maret menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%. Angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Pada tanggal 21 Juli 2020 tercatat sebanyak 3.158 kasus positif COVID-19 di Jawa Tengah, dengan 625 kasus terkonfirmasi meninggal dunia, lalu sebanyak 10.800 Pasien Dalam Pengawasan (PDP) dengan jumlah 1.216 orang dirawat, 8.099 dinyatakan sembuh dan 1.458 meninggal dunia (Suryaningrum et al., 2021). Menurut data real time Covid-19 Provinsi Bengkulu, tanggal 28 Juli 2021, terdapat jumlah kasus sebanyak 163531 dengan penambahan yang signifikan setiap harinya, pada tanggal 28 Juli 2021

terdapat penambahan 383 kasus baru terinfeksi Covid-19.

Penyebaran virus corona secara global, masih terus bertambah dari hari ke harinya. Melansir data dari laman Worldometers, hingga Rabu (28/7/2021) pagi, total kasus Covid-19 di dunia terkonfirmasi sebanyak 195.921.923 (195 juta) kasus (Bramasta, 2021). Cara yang bisa dilakukan untuk menghentikan penyebaran virus Covid 19 yaitu dengan cara sering mencuci tangan dengan sabun, atau handsanitizer, memakai masker, mencuci tangan sebelum menyentuh area muka, dan menaati etika batuk dan bersin yang benar (Mohar, 2021).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap perilaku menjalankan protokol kesehatan. Immanuel (2020) menemukan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan signifikan terhadap kepatuhan menjalankan protokol kesehatan dan Oktamade, Andrizal, Ginata et al (2021) menyebutkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap pelaksanaan protokol kesehatan. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah persepsi, pengetahuan, motivasi, keyakinan terhadap pencegahan penyakit, lingkungan, dan kemampuan untuk mengakses sumber daya.

Peningkatan jumlah penderita yang terinfeksi Covid-19 angkanya terus bertambah setiap harinya dengan rata-rata sebanyak 99.174 orang. Di provinsi Bengkulu jumlah kasus rata-rata setiap harinya mencapai angka 25-30 orang dengan kasus terkonfirmasi. Hal ini dilatarbelakangi oleh perilaku masyarakat yang cenderung acuh dalam mentaati protokol pencegahan Covid-19, masyarakat beraktivitas diluar rumah tanpa menjaga jarak bahkan tidak menggunakan masker dan menjaga kebersihan dengan cara mencuci tangan dan menggunakan handsanitizer. Hal ini bisa terjadi karena masyarakat sudah mulai jenuh dengan

pembatasan sosial yang dicanangkan pemerintah, ditambah lagi persepsi masyarakat yang cenderung negatif terhadap virus Covid-19. Masyarakat hanya mengupayakan bagaimana caranya setiap hari mereka tetap bekerja untuk menopang perekonomian mereka tanpa menghiraukan anjuran pemerintah.

Untuk menghindari penularan serta memutus mata rantai penularan, manusia sebaiknya melakukan kegiatan pencegahan sesuai dengan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah yaitu; melakukan *social distancing*, mengatur pola makan yang seimbang, asupan gizi yang cukup untuk menjaga imunitas tetap baik, memakai masker, menggunakan handsanitizer. Persepsi yang baik pada masyarakat tentang penyakit Covid-19 akan selaras dengan perilaku masyarakat terhadap kepatuhan mereka dalam mencegah penularan dengan mematuhi protokol pencegahan penularan Covid 19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* yang bertujuan untuk melihat pengaruh persepsi masyarakat tentang penyakit Covid-19 dengan kepatuhan terhadap protokol pencegahan penularan Covid-19 di kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu yang berjumlah 55 orang. data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *accidental sampling*. Data diolah dengan menggunakan SPSS dengan uji statistik *Chi square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi persepsi terhadap Covid-19 pada kelompok beresiko di kelurahan sawah lebar baru Kota Bengkulu 2021

No.	Persepsi	F	%
1.	Kurang Baik	22	40.0
2.	Baik	33	60.0
	Total	55	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (60,0 %) memiliki persepsi yang baik terhadap Covid 19

Tabel 2. Distribusi frekuensi kepatuhan dalam menjalankan protokol pencegahan Covid-19 pada kelompok beresiko di kelurahan sawah lebar baru Kota Bengkulu Tahun 2021

No.	Kepatuhan	F	%
1.	Kurang Patuh	31	56.4
2.	Patuh	24	43.6
	Total	55	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian responden (56,4 %) kurang patuh dalam menjalankan protokol kesehatan.

Tabel 3. Pengaruh persepsi masyarakat tentang penyakit Covid-19 dengan kepatuhan masyarakat dalam menaati protokol pencegahan penularan Covid 19 di kelurahan Sawah lebar Baru Kota Bengkulu Tahun 2021

Berkas 1. Persepsi Masyarakat Terhadap Kepatuhan Pencegahan Covid-19							
Persepsi masyarakat	Kepatuhan pencegahan				Total		P
	Kurang patuh		Patuh				
	F	%	F	%	F	%	
Kurang baik	17	77,3	5	22,7	22	100	0,023
Baik	14	42,4	19	57,6	33	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 22 responden yang memiliki persepsi kurang baik terdapat 17 (77,3%) yang kurang patuh, sedangkan dari 33 responden yang memiliki persepsi baik terdapat 19 orang (57,6%) yang patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan. Dari hasil uji *Chi-square* didapatkan bahwa ada pengaruh persepsi masyarakat tentang penyakit Covid 19 dengan kepatuhan masyarakat dalam menaati protokol kesehatan, dimana nilai $p (0,760) > \alpha (0,023)$.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (60,0 %) memiliki persepsi yang baik terhadap Covid 19

memiliki persepsi yang baik terhadap Covid 19. Persepsi adalah proses aktif dari seleksi, organisasi dan interpretasi terhadap manusia, objek, peristiwa dan aktivitas. Persepsi merupakan proses aktif. Manusia fokus lalu mengorganisasikan dan menginterpretasi apa yang telah diperhatikannya secara selektif tersebut. Masyarakat menganggap adanya wabah Covid-19 ini merupakan hal serius yang tidak boleh diabaikan.

Sebagian responden pada penelitian ini (56,4 %) kurang patuh dalam menjalankan protokol kesehatan. Ketidakpatuhan warga pada protokol kesehatan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya sikap tidak peduli dan acuh tak acuh serta meremehkan Covid-19 (Rachmawan, 2020), kurangnya kesadaran tentang pentingnya mencuci tangan dan memakai masker (Siahaineinia & Bakara, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 22 responden yang memiliki persepsi kurang baik terdapat 17 orang (77,3%) yang kurang patuh, sedangkan dari 33 responden yang memiliki persepsi baik terdapat 19 orang (57,6%) yang patuh. Hasil uji *Chi-square* memperlihatkan bahwa ada hubungan persepsimasyarakat tentang penyakit Covid 19 dengan kepatuhan masyarakat dalam menaati protokol kesehatan, dimana nilai p (0,760) $> \alpha$ (0,023). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi persepsi. Faktor tersebut dapat berupa faktor personal seorang individu dan faktor situasional yang mempengaruhinya. Faktor personal misalnya kesukaan, kondisi fisik, sedangkan faktor situasional misalnya pendapat atau pengaruh orang lain (Ditya Sari et al., 2014).

Persepsi dihasilkan dari kerja otak dalam menterjemahkan stimulus yang diterima oleh indera manusia. Tindakan manusia yang terlihat akan dipengaruhi oleh persepsi baik atau buruk yang dihasilkan (Suarnianti & Angriani, 2019), hal ini sejalan dengan penelitian Lamboan, M. V, Rumayar, A. A., & Mandagi, C. K (2020) yang menyatakan bahwa perilaku pencegahan penularan Covid-19 yang baik

dihasilkan dari persepsi yang baik terhadap pencegahan Covid-19.

Kepatuhan terhadap pelaksanaan protokol kesehatan dipengaruhi oleh persepsi manfaat. Hal ini sejalan dengan penelitian Jose et al., (2021) bahwa perilaku untuk mematuhi protokol kesehatan dipengaruhi oleh persepsi manfaat yang tinggi. Semakin positif persepsi manfaat yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin baik juga perilakunya dalam menaati protokol kesehatan. Jika seseorang merasakan bahwa manfaat suatu tindakan itu rendah maka semakin rendah juga tindakan yang akan dilakukannya untuk mematuhi protokol kesehatan. Kebanyakan individu merasa mudah untuk menghindari infeksi virus Covid-19 jika mereka mematuhi protokol kesehatan (Jose et al., 2021)

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini adalah adanya pengaruh pengaruh persepsi masyarakat tentang penyakit Covid 19 dengan kepatuhan masyarakat dalam menaati protokol kesehatan.

SARAN

Kepada masyarakat, agar dapat mencari informasi serta menambah wawasannya tentang penyakit Covid-19 agar dapat meningkatkan kepatuhannya terhadap menjalankan protokol kesehatan. Kepada tenaga kesehatan agar dapat berpartisipasi aktif memberikan penyuluhan atau menyampaikan pengetahuan tentang Covid-19 dan pencegahan penularannya kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA`

Bramasta, D. B. (2021). *Update Corona 28 Juli: Indonesia catatkan penambahan kematian harian tertinggi di dunia*. Kompas. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/07/28/081500165/update-corona-28-juli--indonesia-catatkan-penambahan-kasus-kematian-harian>

Ditya Sari, Y., Nur Vidyarini, T., Inggrit

Indrayani, I., Kunci, K., Menyusui, I., ASI Eksklusif, K., & Jagir Surabaya, P. (2014). *Seminar Nasional Pascasarjana Umb 2014 Yogyakarta Persepsi Ibu Menyusui Mengenai Kampanye Asi Eksklusif Di Puskesmas Jagir Surabaya*. 2011, 28–29. http://repository.petra.ac.id/16715/1/Publikasi1_09003_1616.pdf

Jose, R., Narendran, M., Bindu, A., Beevi, N., L, M., & Benny, P. . (2021). Public perception and preparedness for the pandemic COVID 19: A Health Belief Model approach. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 9(June 2020), 41–46. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2020.06.009>

Lamboan, M. V, Rumayar, A. A., & Mandagi, C. K. . (2020). GAMBARAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN COVID-19 DI KELURAHAN TALIKURAN UTARA KECAMATAN KAWANGKOAN UTARA. 9(4), 111–117.

Mohar, S. (2021). *Penerapan prokes mampu kendalikan pandemi Covid-19*. Neraca.

Mona, N. (2020). KONSEP ISOLASI DALAM JARINGAN SOSIAL UNTUK MEMINIMALISASI EFEK CONTAGIOUS (KASUS PENYEBARAN VIRUS CORONA DI INDONESIA). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125.

Oktamade, D., Andrizal, G. F., Dinata, H. S., Yusuf, M., & Sari, D. P. P. (2021). *Analisis Strategi Dan Pengembangan Usaha Pada Saat Pandemi (Studi Kasus : UMKM Feandra Cake)*. 5(2), 3756–3763.

Rachmawan, D. (2020). *Melampaui “Ketidakpatuhan Masyarakat”, Kebingungan dan Keacuhan dalam Kejenuhan dan Perdebatan Tiada henti*. PBM LIPI. <https://pmb.lipi.go.id/melampaui-ketidakpatuhan-masyarakat-kebingungan-dan-keacuhan-dalam-kejenuhan-perdebatan-yang-tiada-henti/>

Siahaineinia, H. E., & Bakara, T. L. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan

Masker dan Cuci Tangan Selama Pandemi Covid-19 di Pasar Sukaramai Medan. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(1), 172–176.

<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/2874>

Suarnianti, & Angriani, S. (2019). Persepsi dan Sikap Keluarga terhadap Perilaku Keluarga dalam Mencegah Penularan TB Paru. *Nursing Inside Community*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.35892/nic.v2i1.260>

Suryaningrum, F. N., Nurjazuli, & Rahardjo, M. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI MASYARAKAT DENGAN UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI KELURAHAN SRONDOL WETAN, SEMARANG. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 9(2), 257–263.

Wijanarko, A. (2020). *Tantangan industri jasa di Indonesia selama pandemi COVID-19*.